

PROSIDING

Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi (Green Tourism and Economic Development)

Mataram, 16 - 17 November 2013

Reviewer :

Prof. Drs. H. Thatok Asmony, MBA., DBA.

Prof. Dr. H. Akram, M.Si.

Prof. Dr. Mansur Afifi

Dr. Prayitno Basuki, MA.

Drs. H. Budi Santoso, M.Com., Ph.D.

Agusdin, SE., MBA., DBA.

Drs. Hermanto, MBA., DBA.

Sulhaini, SE., M.Sc., Ph.D.

Editor :

Imanuella R. Andilolo, M.Sc.

Nur Aida Arifa Tara, SE., M.Si.

Nurabiah, MMSI.

Dr. Handry Sudiarta Athar, SE., MM.



PROSIDING

Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi (Green Tourism and Economic Development) November 2013

ISBN : 978-979-8911-79-8

Reviewer :

Prof. Drs. H. Thatok Asmony, MBA., DBA.

Prof. Dr. H. Akram, M.Si.

Prof. Dr. Mansur Afifi

Dr. Prayitno Basuki, MA.

Drs. H. Budi Santoso, M.Com., Ph.D.

Agusdin, SE., MBA., DBA.

Drs. Hermanto, MBA., DBA.

Sulhaini, SE., M.Sc., Ph.D.

Editor :

Imanuella R. Andilolo, M.Sc.

Nur Aida Arifah Tara, SE., M.Si.

Nurabiah, MMSI.

Dr. Handry Sudiarta Athar, SE., MM.

Desain Sampul :

© 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh
Mataram University Press, Mataram 2013

Online Prosiding : <http://fe.unram.ac.id/Prosiding/>

Sanksi Pelanggaran Pasal 22

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana maksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Mataram University Press

Isi diluar tanggung jawab percetakan



KATA PENGANTAR

Terselenggaranya Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi (*Green Tourism and Economic Development*) 2013 ini adalah berkat partisipasi dan antusiasme pemakalah dan peserta Seminar dan juga kerja sama yang baik antara Fakultas Ekonomi Universitas Mataram dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seminar ini telah menarik perhatian civitas akademika dari hampir seluruh penjuru Indonesia. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan instansi terkait tidak luput memberikan perhatiannya. Salah satu harapan dari terselenggaranya seminar ini adalah untuk menyebarkan informasi perkembangan terkini pariwisata dan ekonomi, baik secara nasional maupun global. Harapan lain adalah diperolehnya pemikiran, gagasan, dan evaluasi mengenai keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan bagi masyarakat dalam menghadapi perkembangan pariwisata dan ekonomi. Prosiding ini dibuat guna mencapai harapan tersebut.

Prosiding ini berisi semua presentasi oral yang dibawakan pada Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi (*Green Tourism and Economic Development*) di Mataram, Lombok, pada tanggal 16 November 2013. Subtema meliputi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Manajemen Pariwisata dan *Hospitality*, Aspek Sosial dan Budaya Pariwisata, Ekonomi Pariwisata, dan Dampak Ekonomi Global Terhadap Pariwisata.

Atas nama Panitia Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi (*Green Tourism and Economic Development*), kami ucapkan terima kasih kepada semua penulis, reviewer, tim editorial, anggota panitia, Pemda, dan para sponsor atas kontribusi dan partisipasinya dalam Seminar ini.

Mataram, Desember 2013

Imanuella Andilolo
Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii

A. MANAJEMEN PARIWISATA DAN HOSPITALITY

1. Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perhotelan dan Jasa Wisata Sumatera Selatan <i>Lilik Hadajani – Universitas Mataram</i>	1 – 11
2. Realitas Masyarakat Komering Dalam Tradisi Lisan Cerita Rakyat Sebagai Pemertahanan Pelestarian Budaya di Sumatera Selatan <i>Margareta Andriani – Universitas Bina Darma Palembang</i>	12 – 21
3. Strategi Membangun Kepuasan Wisatawan Dalam Rangka Meningkatkan Loyalitas Pengunjung Obyek Wisata di Kota Pagaralam <i>Muji Gunarto – Universitas Bina Darma Palembang</i>	22 – 32
4. Humas, Promosi Pariwisata dan Industri Ramah Tamah <i>Shinta Desiyana Fajarica – Communicaton Studies Universitas Bina Darma Palembang</i>	33 – 42
5. Evaluasi Penggunaan dan Perkembangan Website Pada Industri Pariwisata <i>Afifah – Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang</i>	43 – 52
6. Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel XX di Kawasan Pantai Lovina Bali <i>Nyoman Suprastha, Zus Indrawati – Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta</i>	53 – 63
7. Peranan Hospitality Industri Dalam Pengembangan Pariwisata Sumatera Selatan <i>Irwan Septayuda – Universitas Bina Darma Palembang</i>	64 – 73
8. Sumber Daya Manusia Strategis Dalam Industri Pariwisata <i>Ade Irma Anggraeni – Program Studi Manajemen FE Universitas Jenderal Soedirman</i>	74 – 80
9. Pemasaran Pariwisata : Perubahan Orientasi Dari Pemasaran Tradisional Menuju Experiential Marketing dan Sustainability Marketing <i>Ari Setyaningrum – Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta</i>	81 – 94

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA HIJAU DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
(GREEN TOURISM AND ECONOMIC DEVELOPMENT)

10. Kehadiran Satwa Liar Laut Dalam Pengembangan Pariwisata di Gili Trawangan, Kabupaten Lombok Utara
Imam Bachtiar^{1,2}, Gayle Mayes – ¹Pusat Penelitian Pesisir dan Lautan (P3L) Universitas Mataram Indonesia, ²Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Mataram Indonesia, ³Sustainability Research Centre, University of Sunshine Coast, Australia 95 - 104
11. Laporan Pengelolaan Pariwisata Candi Borobudur Melalui Destination Management Organization (DMO)
Prof. Dr. M. Yuwana Marjuka, Vita, ST., MM., Sylvia Fettry, SE., SH., M.Si. – Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung 105 – 116
12. Investasi Hijau Untuk Pariwisata Hijau
S. H. Dialaga, Santi Nururly – ¹Fakultas Peternakan Universitas Mataram, ²Fakultas Ekonomi Universitas Mataram 117 – 124
13. Menciptakan SDM Pariwisata Yang Profesional Melalui Diploma IV Pariwisata
Akhmad Saufi, SE., M.Bus., Drs. Budi Santoso, M.Com., Ph.D., Dr. Prayitno Basuki, MA., Agusdin, SE., MBA., DBA., Junaidi Sagir, SE., MBA., Prof. Drs. H. Thatok Asmony, MBA., DBA. – Fakultas Ekonomi Universitas Mataram 125 – 141
14. Pengembangan Kerangka Dasar Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Kepariwisata Untuk Promosi Potensi Pariwisata di Kabupaten Banyumas
Rahab, Rawuh Edy Priyono, Supadi, Lasmedi Afuan – ¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, ²Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman, ³Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, ⁴Jurusan Teknologi Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Jenderal Soedirman 142 – 151

B. ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA PARIWISATA

1. Nilai Budaya Pada Adat Perkawinan Masyarakat Bumi Serasan Sekate Sebagai Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal di Kabupaten Musi Banyuasin
Ayu Puspita Indah Sari, M.Pd. – Universitas Bina Dharma Palembang 152 – 163
2. Bulan Berkunjung Ke Jember Sebagai Alat Untuk Membangkitkan Perekonomian Daerah Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kerakyatan
Dr. Siswoyo Hari Santoso, SE., M.Si. – Universitas Jember 164 – 174
3. Pengendalian Sistem Informasi Pendapatan Daerah di Sektor Green Wisata Untuk Memaksimalkan Pendapatan (Studi Pada Kota Bandung)
Elizabeth Tiur Manurung – Universitas Parahyangan 175 – 184

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA HIJAU DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
(GREEN TOURISM AND ECONOMIC DEVELOPMENT)

4. Analisis Pemaknaan “Tari Gending Sriwijaya” Sebagai Unsur Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan 185 – 193
Hastari Mayrita – Universitas Bina Dharma Palembang
5. Dampak Sosial dan Budaya Pada Destinasi Pariwisata di Gorontalo 194 – 203
Dr. Sitti Roskina Mas, MM., M.Pd. – Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo
6. Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya 204 – 210
¹Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si., ²Rahab, ³Lasmedi – ¹Puslit Budaya Daerah dan Pariwisata LPPM Universitas Jenderal Soedirman, ²Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, ³Jurusan Teknologi Informasi Fakultas Teknik Universitas Jenderal Soedirman

C. EKONOMI PARIWISATA

1. Multi Wisata di Taman Hutan Raya Bung Hatta : Tinjauan Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat 211 – 220
Yossi Suryani – Politeknik Negeri Padang
2. Permintaan Wisata Alam Pendakian Gunung di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango 221 – 238
Bambang Siswanto, Soegeng Wahyoedi – Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Karide Wacana Jakarta
3. Analisis Komparasi Survei Rumah Tangga Terhadap Aspek Keberlanjutan Pada Destinasi Wisata Berbasis Komunitas dan Modal Di Kota Batu 239 – 248
¹Aang Afandi, ²Candra Fajri Ananda, ³Ghozali Maski, ³M., Khusnaini – ¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) FEB UB, Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, ²Promotor, Guru Besar PDIE FEB Universitas Brawijaya, ³Ko-Promotor, Dosen PDIE FEB Universitas Brawijaya
4. Menggali Potensi Lokal Wilayah Pesisir Pantai (Studi di Daerah Kabupaten Cilacap) 249 – 257
Prof. Dr. Rudarti, M.Si., Fafurida, SE., M.Sc. – Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Pengolahan Buah Pasca Panen Berjangka Panjang dan Pola Pemberdayaan Sinergis Petani Industri 258 – 267
¹Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti, ²Himawan Arif Sutanto – ¹Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Semarang Jateng
6. Identifikasi Keragaman Komoditas Unggulan Untuk Mendukung Pengembangan Sentra Komoditas di Kawasan Agrowisata Kota Semarang 268 – 276
¹Murwaitningsih, ²Dyah Maya Nihayah, ³Shanty Oktavilia – ¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, ^{2&3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA HIJAU DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
(GREEN TOURISM AND ECONOMIC DEVELOPMENT)

7. Potensi Ekonomi Hortikultur Gunungpati : Peluang dan Ancaman Menuju Terbentuknya Kawasan Agrowisata di Kota Semarang 277 – 285
¹Dyah Maya Nihayah, ²Margunani – ¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang, ²Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Negeri Semarang
8. Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Kentang di Daratan Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah 286 – 296
Y. Titik Haryati, Karsinah – Fakultas Ekonomi Negeri Semarang
9. Membuka Gerbang Dieng Sebagai Surga Wisata Jawa Tengah 297 – 306
Shanty Oktavilia, Avi Budi Setiawan – Fakultas Ekonomi Negeri Semarang
10. Dimensi Kemiskinan Nelayan di Kawasan Wisata Bahari Pesisir Pancer Kabupaten Banyuwangi 307 – 320
¹Lilis Yulianti, ²Ribut Suprpto – ¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember, ²Dosen STAI Darussalam Banyuwangi
11. Peran Pariwisata Terhadap Perekonomian Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan 321 – 330
Emi Suwarni – Dosen PNS DPK Universitas Bina Darma
12. Penggalan Potensi Pariwisata Sebagai Alternatif Upaya Mengurangi Meluasnya Dampak Lingkungan di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi 331 – 339
¹Achmad Aminullah, ²Sebastian Viphindirartin – ¹STAI Darussalam Banyuwangi, ²Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember
13. Pengukuran Kinerja Sentra Industri Batik di Tuban Menggunakan Balanced Scorecard 340 – 349
Dewi Prihatini – Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember
14. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat 350 – 360
G. A. Sri Oktaryani – Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
15. Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung Ke NTB Terhadap Iklan Promosi Pariwisata NTB 361 – 369
Lalu Adi Permadi, Sulhaini, G. A. Sri Oktaryani, H. M. Ilhamuddin – Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

D. DAMPAK EKONOMI GLOBAL TERHADAP PARIWISATA

1. Pengaruh Perubahan Perekonomian Global Terhadap Pariwisata Indonesia 370 – 383
Firmansyah – Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Diponegoro
2. Perdagangan Bebas, Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Industri Kecil dan Kerajinan di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali) 384 - 393
Ni Made Tisnawati, SE., M.Si. – Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

E. PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

1. Implementasi Kebijakan Pajak Hotel Dalam Upaya Mencapai Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor 394 – 403
I Gede Adiputra, Thea Herawati R – Fakultas Ekonomi Tarumanegara Jakarta
2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kebijakan Pengembangannya 404 – 416
Desi Ulandari, Siti Komariyah Regina Niken – Universitas Jember
3. Pemberian Informasi Untuk Pasar Orang Tua Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Perjalanan Wisata Indonesia 417 – 425
Galuh Mira Saktiana, Hannes Widjaya – Universitas Tarumanegara
4. Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Malang 426 – 437
¹Arfida Boedirachminarni, ²Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
5. Inovasi Strategi Pemasaran Pariwisata Dengan Aplikasi Video Animasi Upaya Meningkatkan Minat Turis Domestik 438 – 444
Yanti Pasmawati, ST., MT. – Program Studi Teknik Industri Universitas Bina Dharma
6. Karajoan Sorang (KS) : Suatu Model Inovatif Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Sumatera Barat) 445 – 456
Wilson Gustiawan. – Politeknik Negeri Padang
7. “Kampung Agro dan Wisata Pendidikan Berbasis Keluasan” (Broad-Based Education Tourism) 457 – 469
Lin Yan Syah – Universitas Bina Darma Palembang
8. The Literatures-Based Approach : Role Of Green Innovation on Tourism Expansion and Economic Development 470 – 481
Kardison Lumban Batu – Ph.D. Student in Marketing UNDIP Semarang , Central Java, Department of Business Administration, Polytechnic State Of Pontianak, West Kalimantan
9. Pengaruh Pengembangan UKM dan Kota Pagaralam Sebagai Tujuan Wisata Terhadap Inovasi dan Pengembangan Produk Souvenir di Kota Pagaralam 482 – 488
Mukran – Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang
10. Pola Pengembangan Kawasan Agrowisata Kaligua Dengan Public Private Parthership 489 – 498
Fafurida, SE., M.Sc., Yozi Aulia Rahman, SE.,M.Sc. – Universitas Negeri Semarang
11. Pengembangan Green Entrepreneurship Untuk Mendukung Daya Tarik Ecotourism 499 – 510
Lalu Edy Herman Mulyono – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA HIJAU DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
(GREEN TOURISM AND ECONOMIC DEVELOPMENT)

12. Pengembangan Desa Wisata di Daerah Kepulauan Terluar : Studi Kasus Dusun Katiet, Kabupaten Kepulauan Mentawai
Muhammad Irfan – Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 511 – 524
13. Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Komunitas di Kawasan Bedugul dan Pancasari
Prof. Suharta, Prof. Dr. Sariyasa, M.Sc., Drs. Ida Bagus Made Astawa – Universitas Pendidikan Ganesha 525 – 533
14. Kampung Kreatif Menjadi Wisata Alternatif
Muliadi Palesangi – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 534 – 541
15. Asean Tourism Marketing Strategy (ATMS) 2012 – 2015 : An Overview
Immanuella Romaputri Andilolo – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram 542 – 551

**DAMPAK SOSIAL DAN BUDAYA PADA DESTINASI PARIWISATA
DI GORONTALO**

Dr. Sitti Roskina Mas, MM., M.Pd

Dosen Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Email: strosmas@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan industri pariwisata telah menjadi penyumbang utama dalam peningkatan kegiatan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, pengaruh pariwisata terhadap masyarakat belum dipahami secara luas, bahkan di tempat dimana pariwisata sedang berkembang dengan pesatnya dan seharusnya hal ini mendapatkan perhatian paling besar dari pemerintah dan pelaku pariwisata. Salah satu dampak perkembangan pariwisata adalah dampak sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Banyaknya jumlah pengunjung membawa nilai yang besar bagi masyarakat dan pengaruh baik yang positif maupun yang negatif terhadap sikap dan kehidupan keluarga. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial dan budaya pada destinasi pariwisata. Makalah dikembangkan dengan menggunakan metode kajian kepustakaan yang relevan dengan topik makalah ini. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh sosial budaya pengembangan pariwisata dapat dibagi menjadi dua kelompok kategori yakni dampak kualitatif dan kuantitatif. Dampak kualitatif tidak mudah diukur dan dampak kuantitatif dapat diukur, dan (2) dampak sosial budaya pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif antara lain: (a) damai dan saling pengertian, (b) budaya bangga, dan (c) pendidikan. Dampak negatif antara lain: (a) penampungan dan pemindahan, (b) penajajaran, (c) kejahatan, (d) ketunasan, dan lainnya. Untuk itu disarankan bagi pihak pemerintah sebagai penentu kebijakan agar memperhatikan dampak sosial budaya dalam pengembangan pariwisata dengan meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan dampak positifnya.

Kata kunci: dampak sosial budaya, destinasi, pariwisata

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan, karena selain bermanfaat bagi negara dan daerah, pariwisata juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar lokasi objek wisata, yaitu dapat memperluas dan menciptakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja. Peningkatan pembangunan kepariwisataan juga telah berhasil memperkenalkan dan mengembangkan keindahan alam dan budaya daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan (*leading sector*) dalam rangka mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pariwisata menjadi sektor andalan karena karaktersitik dari pariwisata tersebut. Salah satu karakter dari sektor pariwisata adalah

multiplier effect, artinya mempunyai nilai efek kedepan dan kebelakang yang panjang. Dengan munculnya sektor pariwisata maka akan membawa dampak yang positif bagi munculnya sektor-sektor usaha lain yang memberi kemungkinan untuk memperluas mata pencaharian serta pendapatan berbagai golongan masyarakat. Sektor pariwisata mampu menggerakkan seluruh potensi perekonomian yang berkaitan dengan seluruh bidang kehidupan, jadi dampak yang ditimbulkan dari pengembangan sektor pariwisata tidak hanya tampak di satu bidang saja.

Kegiatan kepariwisataan memungkinkan wisatawan mancanegara lebih mengenal bukan hanya objek wisata dan budaya, tetapi juga produk-produk setempat. Para wisatawan mancanegara yang jumlahnya banyak dan memiliki daya beli merupakan perangsang bagi industri lokal untuk menambah variasi produk dan meningkatkan produksinya. Diperkenalkannya produk-produk lokal melalui kegiatan pariwisata tersebut akan mendorong pembangunan ekonomi daerah. Demikian beberapa hal penting dampak kegiatan pariwisata bagi pengembangan perekonomian daerah dalam kerangka otonomi daerah. Dari seluruh keunggulan tersebut, sektor pariwisata bukan hanya mampu menjadi penopang tulang punggung ekonomi daerah, tetapi akan mampu menjadi lokomotif bagi pembangunan ekonomi daerah dengan menarik gerbong-gerbong sektor lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan disegala bidang.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengkaji topik yang berhubungan dengan dampak sosial dan budaya pada destinasi obyek wisata yang terdiri:

1. Pengembangan daerah tujuan wisata
2. Dampak sosial dan budaya pada pengembangan pariwisata

C. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak Pemerintah sebagai penentu kebijakan agar memperhatikan dampak sosial dan budaya dalam pengembangan pariwisata dengan meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan dampak positifnya.
2. Bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh-pengaruh pengembangan pariwisata secara umum dan pengaruh sosial dan budaya secara khusus.

D. Kajian Pustaka

1. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Pengembangan dan pembangunan pariwisata di Indonesia disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama adalah makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa karena harga migas yang tidak menentu. Selain itu sumber minyak dan gas yang terbatas menyebabkan minyak dan gas tidak dieksploitasi secara terus menerus, sehingga dibutuhkan sumber penghasil devisa yang lain. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan (*leading sector*) dalam rangka mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pariwisata menjadi sektor andalan karena karakteristik dari pariwisata tersebut. Salah satu karakter dari sektor pariwisata adalah *multiplier effect*, artinya mempunyai nilai efek ke depan dan ke belakang yang panjang.

Taroepratjeka (dalam Yoeti, 2001) menyatakan, pembangunan dan pengembangan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan objek dan daya tarik pariwisata, yang terwujud antara lain bentuk keindahan, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pemanduan objek dan daya tarik wisata dengan pengembangan usaha jasa dan sarana pariwisata akan berfungsi meningkatkan daya tarik wisatawan maupun pengembangan objek dan daya tarik wisata baru. Upaya pengembangan tersebut perlu didukung oleh pembangunan sarana yang memadai.

Menurut Kartajaya dan Yuswohady (2005) aktivitas yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pariwisata adalah menyusun kerangka kesempatan berkembangnya pariwisata yang merupakan strategi pengembangan komprehensif Daerah Tujuan Wisata, yaitu mengenai penentuan wilayah pengembangan dan koridor wisata, agar pengembangan di masa yang akan datang dapat terkoordinasi dan terarah ke kawasan-kawasan geografis yang tepat dengan prioritas yang tepat. Sedangkan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan pengembangan daerah tujuan wisata adalah konsep secara terpadu dan terstrukturisasikan dengan peran aktif masyarakat pariwisata (asosiasi, industri, pendidikan, pemerintah, ahli dan peminat pariwisata) yang concern dengan dunia kepariwisataan dalam upaya menaikkan jumlah kunjungan wisatawan serta meningkatkan kualitas pengolahan pariwisata (*tourist management*).

Menurut Kartajaya dan Yuswohady (2005) agar kunjungan wisatawan dapat meningkat, ada lima unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang

pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, antara lain (a) obyek dan daya Tarik Wisata (ODTW), (b) prasarana wisata, (c) sarana wisata, (d) tata laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan), dan (e) masyarakat / lingkungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas keberhasilan dalam pengelolaan obyek wisata alam dapat di lihat dari jumlah kedatangan wisatawan, jumlah wisatawan yang datang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Faktor pelayanan, pernyataan wisatawan tentang sikap dan perilaku dalam memberikan jasa pelayanan, pemanduan, dan informasi kepada wisatawan, dengan indikator (a) reliability, (b) responsif, (c) jaminan, (d) empati, dan (e) nyata pada obyek atau daerah tujuan wisata.
- b. Faktor sarana prasarana, yaitu pernyataan wisatawan tentang fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di daerah / lokasi obyek wisata.
- c. Faktor obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), yaitu potensi ODTWA yang berbasis pengembangan pariwisata alam yang bertumpu pada potensi utama sumber daya alam (*natural and cultural based tourism*).
- d. Faktor keamanan, yaitu tingkat gangguan / kerawanan keamanan di suatu obyek wisata alam akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata alam tersebut, disamping itu faktor keamanan tersebut juga akan mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidak objek wisata alam tersebut untuk dikunjungi.

2. Dampak Sosial dan Budaya Pada Pengembangan Pariwisata

Dampak sosial budaya dari pariwisata massal memberikan gambaran tentang pengaruh-pengaruh yang muncul terhadap komunitas "tuan rumah" dalam hal ini masyarakat lokal sekitar daerah wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berinteraksi dengan wisatawan (nusantara maupun asing) dan interaksinya dengan industri pariwisata. Kun Aniroh (2011) menyatakan ada banyak dampak negatif di bidang pariwisata, namun yang perlu dipikirkan adalah bagaimana memetik manfaatnya sebanyak-banyaknya dari pariwisata disatu sisi, dan disisi lain meminimalkan dampak negatif pariwisata.

William (1996) menyatakan bahwa pengaruh sosial budaya pariwisata dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengaruh kualitatif

tidak mudah di ukur, mereka dapat diobservasi untuk melihat bagaimana masyarakat dipengaruhi ketika proses pengembangan sedang terjadi. Sebaliknya pengaruh kuantitatif dapat diukur. Ada beberapa perdebatan apakah pengaruh sosial budaya berbeda pula dengan pengaruh positif dan negatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan William (1996) bahwa setiap kelompok masyarakat sering mengalami pengaruh pariwisata yang berbeda-beda. Secara umum, dapat digambarkan sebagai berikut: sebuah kelompok dipengaruhi oleh aspek ekonomi pariwisata, kelompok lainnya mengalami pengaruh sosial dan budaya, sementara yang lainnya lagi dipengaruhi oleh aspek lingkungan. Selanjutnya William (1996) menyatakan dampak negatif dari pengembangan suatu kawasan wisata adalah:

- **Penampungan dan Pemindahan**

Penampungan adalah sebuah fenomena yang diterima di masyarakat barat. Orang-orang pindah secara bebas di dalam negara mereka untuk mencari kesempatan kerja atau mencari kualitas hidup yang lebih baik, paling sering dalam budaya Eropa dan Amerika, sebagaimana orang-orang dari seluruh daerah berbaur dan berbagi nilai-nilai budaya. Pada masyarakat lain, penampungan bebas tidak umum dilakukan atau diterima. Tekanan ekonomi dari pembangunan pariwisata dapat menghasilkan perubahan populasi. Pembangunan pariwisata baru dapat menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk lokal juga imigran ke daerah tersebut.

- **Penjajahan**

Ketika pariwisata menggantikan perusahaan ekonomi tradisional atau menciptakan sebuah system ekonomi baru yang kuat, maka dapat menghasilkan hubungan penjajahan. Hal ini terutama pada negara berkembang yang tidak punya modal atau keahlian untuk membangun industri pariwisata mereka. Sebagai gantinya, mereka mempercayakan urusan ini pada negara maju untuk membawa para pelancong ke daerah mereka, membangun fasilitas, dan mengatur industrinya. Dampaknya adalah tingginya kebocoran, dimana uang para pelancong tidak masuk ke daerah lokal untuk digunakan kembali dan sebagai pendapatan selanjutnya, tetapi kembali ke markas besar dari perusahaan multinasional yang mengoperasikan fasilitas pengunjung dan menyediakan layanan transportasi. Burns dan Holden (1995) melihat penjajahan ini sebagai neo-kolonialisme. Hubungan penjajahan dapat berkontribusi bagi perdagangan budaya, sebagaimana pengusaha dari negara maju menentukan apa yang diinginkan para pelancong dan meramu kembali budaya untuk ditampilkan dan dijual kepada para pelancong.

- **Kejahatan**

Salah satu dari beberapa pengaruh sosial budaya yang dapat diukur adalah tipe dan besarnya hubungan kejahatan dengan pariwisata. Statistik kejahatan secara rutin terus dijaga yang memperkenankan sebuah analisis perubahan setiap waktu. Pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan kejahatan dalam beberapa cara. Pertama, seiring meningkatnya tingkat pembangunan, ada sebuah hubungan peningkatan pada ketertarikan orang-orang terhadap daerah yang menyediakan lapangan pekerjaan. Seiring peningkatan jumlah penduduk lokal, potensi aksi kejahatanpun meningkat. Kedua, para pelancong seringkali mudah menarik aksi kejahatan. Sebagian besar kejahatan terhadap para pelancong adalah perampokan, pencurian, dan pencurian sekaligus perampokan.

Salah satu alasan yang sering disebut dalam peningkatan aksi kejahatan yang disebabkan oleh para pelancong adalah celah yang terlihat antara kekayaan para pelancong dengan penduduk lokal. Jika hanya sejumlah kecil penduduk lokal yang secara ekonomi diuntungkan dari pariwisata, perilaku negatif tentang pariwisata dan kekayaan pengunjung adalah umum/biasa. Ketika masyarakat lokal tidak diperbolehkan mengakses fasilitas para pengunjung, hal ini meningkatkan kebencian terhadap kelas yang memiliki hak-hak istimewa.

- **Ketunasusilaan (prostitusi)**

Prostitusi tidak termasuk dalam kategori kejahatan diatas, walaupun prostitusi juga illegal di banyak negara. Di beberapa daerah, prostitusi dipertimbangkan sebagai bagian dari kemasam atraksi. Budaya pengunjung, berdasarkan pada hidup-yang tidak biasa dan mencapai kesenangan, mendukung tipe-tipe kegiatan yang tidak normal dikejar disebuah lingkungan; prostitusi mungkin menjadi salah satu dari kegiatan-kegiatan tersebut.

- **Lainnya**

Penggunaan perangsang, peningkat halusinasi, dan perasaan lain yang disebabkan oleh obat-obatan mungkin digunakan sepanjang prostitusi. Karena perjalanan/kunjungan adalah untuk membebaskan diri secara fisik ataupun psikologi, penggunaan obat-obatan dipandang sebagai hal yang berkontribusi pada peningkatan kebebasan psikologi.

Perubahan nilai keagamaan juga dialamatkan sebagai sebuah hasil dari budaya pengunjung yang kuat. Kekuatan pengaruh dari budaya pengunjung termanifestasi dalam efek demonstrasi yang memiliki potensi untuk membuang nilai moral asli yang kuat dalam agama yang berbeda-beda.

Perubahan bahasa juga tercatat sebagai sebuah konsekuensi dari pariwisata. Hilangnya bahasa asli terjadi ketika penduduk asli mengadopsi bahasa para pelancong, biasanya sebagai akibat dari ketidakmampuan para pengunjung untuk berkomunikasi menggunakan bahasa penduduk lokal. Perubahan bahasa juga terjadi karena pemasukan bahasa slang dan frase yang tidak dapat diterjemahkan kedalam bahasa lokal.

Penyakit dapat berpindah dari kontak para pengunjung. Penyebaran penyakit melalui hubungan seks, menyebabkan kematian secara luas pada masyarakat yang terisolasi, hal ini dihubungkan dengan pembuatan perkampungan baru.

Struktur sosial seringkali muncul kembali setelah pariwisata menjadi sebuah pendorong ekonomi yang kuat. Kaum muda boleh memutuskan untuk mendahulukan pelatihan keterampilan tradisional, pemilihan pekerjaan, termasuk pekerjaan ilegal dalam industry pariwisata.

Menurut William (1996) bahwa tidak semua pengaruh sosial budaya merugikan penduduk lokal. Proses pembangunan menyediakan kesempatan bagi perbaikan kualitas hidup, peningkatan kesempatan kerja, memungkinkan bagi pendapatan ganda rumah tangga, meningkatkan pemerolehan kekuasaan dan pemerolehan barang-barang yang sebelumnya dipertimbangkan sebagai penghalang. Lebih lanjut William (1996) menyatakan manfaat sosial budaya dari dampak pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut.

- **Damai dan saling pengertian**

Perbedaan budaya antara kelompok-kelompok masyarakat terutama merupakan hasil dari formasi hubungan masyarakat yang kompleks yang tumbuh dalam isolasi relatif satu sama lain. Kesalahpahaman antara kelompok-kelompok masyarakat dapat dikurangi melalui berbagi dan belajar satu sama lain mengenai hal yang penting bagi system nilai masing-masing kelompok.

Dann (1988) menggambarkan beberapa argumen klasik mengenai pariwisata, termasuk pariwisata sebagai sebuah bentuk imperialisme, eksploitasi oleh para kapitalis, dan sebagai promotor hubungan tuan dan pelayan. Dia melawan masing-masing argumen mengenai pariwisata dengan menyamakan bukti kuat pendukung pariwisata sebagai sebuah metode dalam mempromosikan pemahaman dan pertukaran/persilangan (social dan ekonomi)

Dimana pariwisata melibatkan lebih dari sebuah interaksi yang cepat antara penerima tamu dan tamu, ada beberapa bukti untuk menunjukkan bahwa hal ini memiliki konsekuensi yang baik. Stringer (1981), menggambarkan bagaimana para pengunjung dan pemilik (tempat tidur dan sarapan) di Britania Raya melihat kontak silang-nasional sebagai pusat transaksi, dengan pandangan pengunjung bahwa persilangan sebagai sebuah pengalaman otentik pariwisata.

- **Budaya “Bangga”**

Proses penerimaan tamu menyatakan secara tidak langsung sebuah pembagian (sharing) sumberdaya, baik masyarakat ataupun lingkungan. Apabila pembangunan pariwisata sensitive terhadap kebutuhan dan keinginan dari masyarakat penerima tamu, maka tipe pariwisata diciptakan sesuai dengan rasa tempatnya. Rasa sebuah tempat dapat didefinisikan sebagai “...tak terlihat, tak ternilai, tetapi campuran jiwa yang dalam pada sebuah daratan, aroma, suara, sejarah, tetangga, dan kawan-kawan yang dipertimbangkan sebagai sebuah tempat, sebuah kampung halaman” (Wilkinson, 1990).

Masyarakat tidak hanya diuntungkan dari sebuah industri pariwisata yang aktif, tetapi juga kebanggaan masyarakat yang sempurna pun bertambah. Sebagai gantinya meninggalkan kota pada saat puncak musim pengunjung, penduduk lokal menunjukkan kebanggaan masyarakat mereka secara jelas kepada para pengunjung.

Budaya bangga dan dan pemeliharaannya/pemertahanannya mungkin ditekankan kembali pada sebuah kelompok masyarakat pada sebuah situasi tertentu, dan dipandang sebagai perdagangan budaya oleh kelompok lain pada situasi yang sama.

- **Pendidikan**

Pendidikan dan pembelajaran dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau melalui pengalaman hidup. Pendidikan melalui pariwisata sama dengan pemahaman yang terjadi ketika anggota masyarakat dari budaya yang berbeda saling berinteraksi. Mempelajari tentang cara hidup satu sama lain, nilai-nilai, dan tradisi adalah sebuah hal yang memperkaya pendidikan. Antara penerima tamu dan tamu memperoleh kesempatan untuk mempelajari satu sama lain.

Manfaat pendidikan dari perjalanan lebih berguna dalam membantu para pelancong. Walaupun masyarakat penerima tamu dapat mempelajari tentang cara hidup yang berbeda dari para pengunjung, sebagian besar tipe pengayaan pendidikan ini terjadi ketika penerima tamu dan tamunya sama.

E. Penutup

Kesimpulan

1. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, meliputi: (a) obyek dan daya Tarik Wisata (ODTW), (b) prasarana wisata, (c) sarana wisata, (d) tata laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan), dan (e) masyarakat / lingkungan.
2. Pengaruh sosial dan budaya pengembangan pariwisata dapat dibagi menjadi dua kelompok kategori yakni dampak kualitatif dan kuantitatif. Dampak kualitatif tidak mudah di ukur dan dampak kuantitatif dapat diukur
3. Dampak sosial budaya pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif antara lain: (a) damai dan saling pengertian, (b) budaya bangga, dan (c) pendidikan. Dampak negatif antara lain: (a) penampungan dan pemindahan, ((b) penjajahan, (c) kejahatan, (d) ketunasusilaan, dan lainnya

Saran

1. Pihak pemerintah sebagai pengambil dan penentu kebijakan hendaknya dalam pengembangan suatu kawasan wisata menjadi obyek wisata memperhatikan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata.
2. Agar masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pengembangan kawasan pariwisata maka pihak pemerintah diharapkan berupaya meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif agar masyarakat sekitar obyek wisata dapat memetik manfaat sebanyak-banyaknya..

Daftar Pustaka

- Burns, P.M, dan Holden, A. 1995. *Tourism a New Perspective*. London: Prentice Hall.
- Dann, G. 1988. *Tourism, Pleace, and the Classical Disputation, In Tourism a Vital Force*. Montre: L.J.D' Amore and Associaties LTD.
- Kartajaya, H, dan Yuswohady. 2005. *Attracting Tourists Traders Investors Strategi Memasarkan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kun Aniroh. 2012. *Sikap, Bahasa, dan Pariwisata*. Malang: Cakrawala Indonesia.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA HIJAU DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
(GREEN TOURISM AND ECONOMIC DEVELOPMENT)

- Stringer, P. 1981. *Hosts and Guests: The Bed and Breakfast Phenomenon*. *Annals of Tourism Research* 8 (3):557-372.
- Wilkinson, C. 1990. *Toward an Ethic of Place*. In S. Udall, *Beyond the Mythic West*. Salt Lake City, Utah: Peregrine Smith Books.
- William C, Gartner. 1996. *Tourism Development: Principles, Proseses and Polociies*. New York: Van Nonstrand Reinbold.
- Yoeti, O, A. 2001. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta